

**PEMBENTUKAN GENERASI MUDA QUR'ANI DI PT ISLAM
(STUDI PROGRAM PKTQ DI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA)**



Oleh:
Dwi Oktaria
NIM: 17204010044

TESIS

Diajukan kepada Program Megister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Dwi Oktaria, S.Pd.**
NIM : 17204010044
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Februari 2019

Saya yang mengatakan,



Dwi Oktaria, S.Pd.
NIM: 17204010044

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Dwi Oktaria, S.Pd.**
NIM : 17204010044
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Februari 2019

Saya yang mengatakan,


Dwi Oktaria, S.Pd.
NIM: 17204010044





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-056/Un.02/DT/PP.9/02/2019

Tesis Berjudul : PEMBENTUKAN GENERASI MUDA QUR'ANI DI PT ISLAM (Studi
Program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nama : Dwi Oktaria

NIM : 17204010044

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

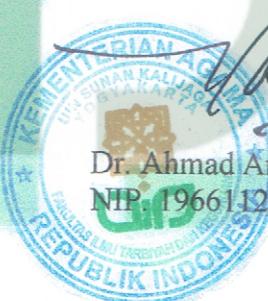
Tanggal Ujian : 15 Februari 2019

Pukul : 10.00 – 11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 22 Februari 2019

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pembentukan Generasi Muda Qur'ani di PT Islam (Studi Program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Dwi Oktaria, S.Pd.
NIM	:	17204010044
Jenjang	:	Magister (S-2)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 08 Februari 2019

Pembimbing,

Dr. Karwadi, S.Ag, M.Pd.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PEMBENTUKAN GENERASI MUDA QUR'ANI DI PT ISLAM (Studi Program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nama : Dwi Oktaria

NIM : 17204010044

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.

()

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 15 Februari 2019

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil : A- (92,6)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Dwi Oktaria(17204010044), Pembentukan Generasi Muda Qur'ani di PT Islam (Studi Program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta. Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini disebabkan ketidakhadiran peserta program PKTQ saat pembelajaran. Mahasiswa yang tidak hadir menganggap dirinya bisa dan paham terhadap pembelajaran. Mengingat mahasiswa yang sudah menganggap dirinya bisa dan paham tersebut sebenarnya merupakan karakteristik dari sikap sompong, melalui program PKTQ diharapkan dapat memperbaiki kepribadian mahasiswa. Hal ini sejalan dengan visi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah: “Terwujudnya *Civitas Akademika* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memahami *Ulumul Quran*, berkarakter Islami berlandaskan Al-Quran dan berwawasan keIndonesia”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus aktif program PKTQ di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018, mahasiswa aktif yang mengikuti program PKTQ di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018, dan mahasiswa yang sudah lulus dan mendapatkan sertifikat program PKTQ di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) program PKTQ di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga ada karena hasil pembacaan lapangan para dosen dan sikap keprihatinan mereka terhadap kondisi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kondisi yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran masih kurang fasih. (2) tujuan, materi, metode, dan evaluasi program PKTQ telah mengarah pada indikator generasi Qur'ani. Upaya yang dilakukan kepengurusan program PKTQ dalam membentuk kepribadian generasi Qur'ani di kampus melalui pembiasaan di kampus. (3) Kontribusi terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an, kontribusi terhadap kepribadian mahasiswa, kontribusi terhadap kelancaran studi dan kontribusi terhadap perwujudan generasi muda Qur'ani dapat terwujud jika ada motivasi yang konsisten dari mahasiswa yang bersangkutan, baik pembiasaan di kampus maupun di luar kampus.

Kata Kunci : Generasi muda Qur'ani

ABSTRACT

Dwi Oktaria (17204010044), Establishment of the Qur'ani Youth Generation in Islamic Universities (PKTQ Program Study at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Thesis. Yogyakarta. Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

The background of this study was due to the absence of PKTQ program participants during learning. Students who are absent consider themselves able and understand learning. Considering that students who already consider themselves capable and understand these are actually characteristics of arrogant attitudes, through the PKTQ program it is expected to improve student personality. This is in line with the vision of the Development of the Personality and the Qur'anic Verses of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, which are: "The realization of the Academic Community of the Tarbiyah and Teacher Training Sciences who understand Ulumul Quran, based on Al-Quran based Islamic teachings and Indonesian."

The type of research used is a type of qualitative research. The subjects in this study were active administrators of the PKTQ program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training in 2018, active students who took part in the PKTQ program in the Faculty of Science and Teacher Training in 2018, and students who had graduated and obtained PKTQ program certificates in the Faculty of Science and Teacher Training. 2018.

The results of the study showed that (1) the PKTQ program at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at Sunan Kalijaga State Islamic University was due to the results of the lecturers' field readings and their concern about the conditions of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty students. The condition in question is the ability of students to read the Koran is still not fluent. (2) the objectives, materials, methods, and evaluation of PKTQ programs have led to the Qur'ani generation indicator. Efforts made by the PKTQ program management in shaping the personality of the Qur'ani generation on campus through habituation on campus. (3) Contributions to the literacy skills of the Qur'an, contributions to student personality, contributions to the smooth running of studies and contributions to the realization of the Qur'ani young generation can be realized if there is consistent motivation from the students concerned, both habituation on campus and in off campus.

Keywords: Young generation Qur'ani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	muta'aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafalaslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولىء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammeh ditulis t.

زكاةالفطر	Ditulis	zakātulfiṭri
-----------	---------	--------------

D. Vocal Pendek

—	Kasrah	Ditulis	i
—	fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	a
—	ditulis	yas'ā
—	ditulis	ī
dammah + wawumati وَوْعَمَتِي	ditulis	karīm
—	ditulis	u
—	ditulis	furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati يَسْكُمْ	Ditulis	ai
fathah + wawumati	ditulis	bainakum

قول	ditulis	qaulukum
-----	---------	----------

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qura'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

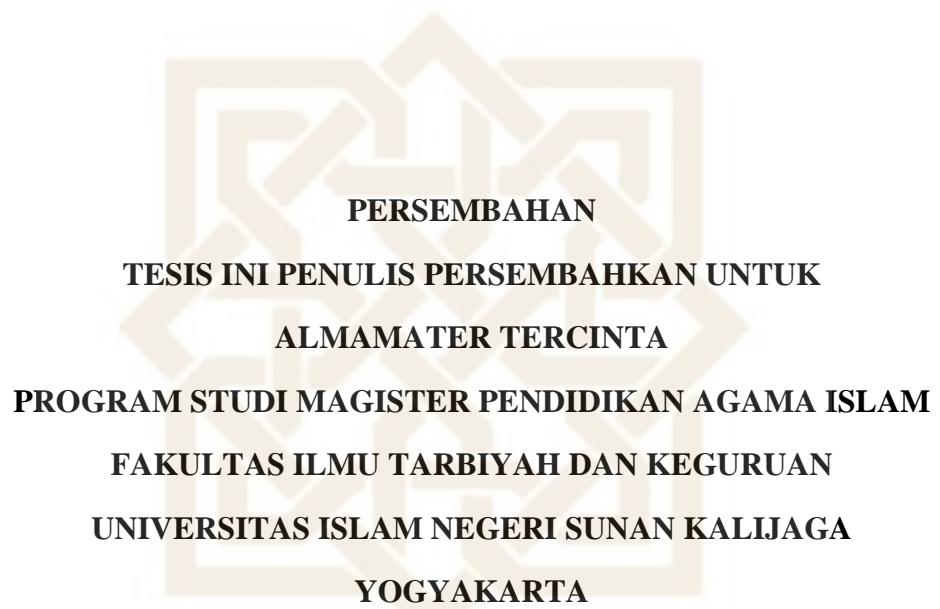
I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوِي الفِرْوَضْ	ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	ahl al-sunnah

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٰ^{۱۱}

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.(QS. Ar-Rad:11)



PERSEMBAHAN
TESISINI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Pembentukan Generasi Muda Qur’ani di PT Islam (Studi Program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rajasa, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus sebagai pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ahmad Ikhram Saputro selaku ketua dari program PKTQ yang telah memberikan izin penulis melalukan penelitian di Program PKTQ.
7. Husna Maulida, Rifatin Khasanah dan teman-teman yang lain yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian di program PKTQ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orangtuaku ayahanda Fuadi Yusuf dan ibunda Erma Suryani yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat dan do'a terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada ayahanda dan ibunda.
9. Kakakku Ario Febri Winarta dan kakakku Habla Solihin yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya sampai saat ini. Adikku Firmansyah Putra Fandika, Budiman dan Ridho Nugraha.
10. Teman-teman WISMA TOPLES Sapen Dian, Indah, Miska, Laila, Yuma, mbak Nina, Ainun, Claudia, mbak Ranti, mbak Ratu, Cahya dan lain-lain yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan S2 PAI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, semoga kita semua bisa membahagiakan kedua orangtua kita.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian

lakukan diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan
rahmat dari-Nya, *Amiin.*

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah
swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 08 Februari 2019

Penulis



Dwi Oktaria

NIM. 17204010044

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN DEKAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II: PROGRAM PKTQ DI FAKULTAS TARBIYAH.....	 23
A. Landasan Yuridis Program PKTQ	23
B. Sejarah Program PKTQ	30
C. Visi dan Misi PKTQ	37
D. Sistem Personalia Pemilihan Pengurus PKTQ	41
E. Kriteria Pemilihan Ketua umum PKTQ	44
 BAB III :PELAKSANAAN PROGRAM PKTQ.....	 46
A. Tujuan	46
B. Materi	55
C. Metode	75
D. Evaluasi	85

BAB IV : KONTRIBUSI KEGIATAN PROGRAM PKTQ	91
A. Kontribusi Terhadap Kemampuan Baca Tulis	91
B. Kontribusi Terhadap Kepribadian Mahasiswa	96
C. Kontribusi Terhadap Kelancaran Studi	100
D. Kontribusi Terhadap Perwujudan Generasi	103
BAB V : PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Personalia Program PKTQ	25
Tabel 2. Sejarah Perubahan Nama Program	34
Tabel 3. Sejarah Pergantian Nama Ketua Tim Pelaksana.....	36
Tabel 4. Nama Ketua Tim.....	45
Tabel 5. Kelas Asistensi.....	78
Tabel 6. Kelas Hafalan.....	81
Tabel 7. Hasil Ujian Sertifikasi saat Masuk.....	88
Tabel 8. Pengumuman Hasil Akhir.....	90
Tabel 9. Hasil Ujian Masuk	94
Tabel 10. Hasil Ujian Akhir	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Program PKTQ	27
Gambar 2. Sertifikat PKTQ.....	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Nilai akhir Program PKTQ 2018

Lampiran II : Pedoman Observasi

Lampiran III : Pedoman Dokumentasi

Lampiran IV : Pedoman Wawancara

Lampiran V : Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran VI : Surat Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah sekelompok orang yang memiliki fisik, intelektual, dan kemampuan yang kuat. Generasi muda merupakan kunci untuk membentuk suatu peradaban bangsa yang lebih baik. Generasi muda adalah kunci kemajuan dan kemunduran suatu negara. Al-Quran merupakan petunjuk yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia agar dapat hidup dengan nyaman jika mengimplementasikan nilai-nilai Qurani dalam kehidupan sehari-hari, dengan Al-Quran hidup akan menjadi terarah.

PKTQ merupakan salah program kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Bidang ini dibentuk sebagai wadah pengembangan kepribadian melalui pendekatan modern untuk memperbaiki serta mendampingi para mahasiswa dalam mempelajari keilmuan Al-Quran. PKTQ berada dibawah komando Wakil Dekan III yang berusaha membekali dan membimbing para mahasiswa agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan ke Islam dan keIndonesiaan. PKTQ merupakan pembacaan lapangan para dosen dan sikap keprihatinan mereka terhadap kondisi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dalam bidang keilmuan Al-Qur'an pada waktu itu. Kondisi yang dimaksud adalah kemampuan membaca Al-Qur'an masih kurang fasih.¹

¹ Tim PKTQ, *Buku Panduan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)* 2018, (Yogyakarta: LinkMed Pro, 2018), hlm.1.

Husna Maulida menjelaskan dalam pelaksanaan program PKTQ terkadang ada mahasiswa yang izin ketika jadwal hari Sabtu pelaksanaan program ini walaupun memang sudah ada ketentuan batas maksimal ketidakhadiran :

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta wajib mengikuti program PKTQ ini sampai benar-benar lulus sehingga dapat mengikuti ujian munaqosyah, Adapun mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengikuti program PKTQ ini berasal dari berbagai macam jurusan, yaitu PAI, PBA, PIAUD, PGMI dan MPI. Program PKTQ terkait pelaksanaanya terkadang ada pesertanya yang izin ketika jadwal hari Sabtu pelaksanaan program ini walaupun memang sudah ada ketentuan batas maksimal ketidakhadiran.²

Berdasarkan hasil observasi di kelompok 7 (tujuh) tepatnya di gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tepatnya di lantai 2, dari 16 mahasiswanya yang hadir hanya 7 orang, terdiri dari 6 orang perempuan dan 1 orang laki-laki, artinya tidak seluruh peserta program PKTQ hadir. Peserta yang hadir sangat bersemangat dalam mengikuti program PKTQ yang dipimpin oleh pendamping asistensinya yaitu Husna Maulida. Generasi muda adalah generasi yang bersemangat dalam mencari ilmu, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Ketua umum program PKTQ menjelaskan :

Mahasiswa yang tidak hadir dalam kegiatan PKTQ adalah mahasiswa yang sudah menganggap dirinya bisa dan paham terhadap pembelajaran program PKTQ. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah pada saat semester II wajib mengikuti ujian sertifikasi yang diadakan oleh DPP PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

² Hasil Wawancara dengan Husna Maulida selaku Guru Pendamping PKTQ Kelompok 7 periode 2018, tanggal 21 April 2018 pukul 10.00 WIB.

Mahasiswa yang lulus akan masuk kelas hafalan dan yang tidak lulus akan masuk kelas asistensi.³

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menjadi tertarik untuk meneliti pembentukan kepribadian mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mengingat mahasiswa yang sudah menganggap dirinya bisa dan paham tersebut sebenarnya merupakan karakteristik dari sikap sompong. Padahal sebelum ia mengikuti program PKTQ ia diwajibkan mengikuti ujian sertifikasi. Hal ini sejalan dengan visi Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Quran (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah: “Terwujudnya *Civitas Akademika* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memahami *Ulumul Quran*, berkarakter Islami berlandaskan Al-Quran dan berwawasan keIndonesian.

Menurut Rifa'at Syauqi Nawawi menjelaskan:

Kepribadian Qurani adalah kepribadian (*personality*) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan oleh Allah dalam Al-Quran, sehingga kita bisa bayangkan strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-Quran itu. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam jiwa individu sedemikian rupa, sehingga nyata menjelma menjadi sifat kepribadiannya. Nilai-nilai yang dimaksud harus melekat dalam jiwa, yakni jiwa yang beriman, jiwa yang tenang, jiwa yang rela, jiwa yang sabar, jiwa yang tawakal, jiwa yang jujur, jiwa yang amanah, jiwa yang syukur, jiwa yang cerdas, jiwa yang berani, jiwa yang demokratis, jiwa yang positif, jiwa yang optimis, jiwa yang pemurah, jiwa yang tobat, jiwa yang takwa, jiwa yang ihsan, jiwa yang konsisten dan jiwa yang bahagia.⁴

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian Qurani merupakan penerapan nilai-nilai Qurani yang dilakukan oleh individu. Apabila kepribadian nilai-nilai Qurani dikembangkan maka akan membentuk

³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Irkham Saputro selaku ketua PKTQ periode 2018, 03 Oktober 2018 pukul 10.20 WIB.

⁴ Rifa'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Quran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), hlm. 49.

suatu generasi Qurani yang hebat pada masa mendatang. Oleh karena itu peneliti menjadi tertarik untuk meneliti pembentukan generasi muda Qurani, yakni yang fokus kepada karakteristik mahasiswa, yang mana melalui program PKTQ, memiliki kontribusi kepada kepribadian mahasiswa. Hal ini sejalan dengan visi program PKTQ yakni untuk mewujudkan *Civitas Akademika* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memahami *Ulumul Quran*, berkarakter Islami berlandaskan Al-Quran dan berwawasan keIndonesian.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diadakan program PKTQ?
2. Bagaimana pelaksanaan program PKTQ dalam membentuk kepribadian generasi muda Qurani di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Apa kontribusi kegiatan PKTQ dalam membentuk karakteristik generasi muda Qur'ani di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui latar belakang diadakannya program PKTQ di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Mengetahui pelaksanaan program PKTQ dalam membentuk kepribadian generasi muda Qurani di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Mengetahui kontribusi kegiatan PKTQ dalam membentuk karakteristik generasi muda Qur'ani di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Mengetahui Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pelaksanaan program PKTQ. Bagi pelaksana program diharapkan menjadi acuan untuk melaksanakan program periode selanjutnya.
- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan diterapkan oleh Perguruan Tinggi Islam lainnya dalam kegiatan mengembangkan program kepribadian dan tahsinul Qur'an agar mahasiswa dapat mempelajari, mengembangkan dan mewujudkan generasi muda Qur'ani.

D. Kajian Pustaka

Kholidah, dalam tesisnya yang berjudul “*Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al-Hakim*”. Hasil penelitian menunjukkan model pembentukan kepribadian di SDIT Luqman Al-Hakim melalui: (1) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) program pembiasaan dan budaya sekolah (program-program yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai Islam kepada mahasiswa), (3) keteladanan, (4) mutaba’ah ibadah dan akhlakul karimah, serta (5) program mentoring.⁵ Persamaan penelitian Kholidah dengan peneliti sama-sama meneliti pembentukan kepribadian, akan tetapi yang sudah diteliti adalah pembentukan kepribadian di SDIT sedangkan peneliti meneliti pembentukan generasi muda Qur’ani di PT Islam (studi program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Ini menunjukkan penelitian peneliti belum ada yang menelitiya. Adapun posisi penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan pembentukan kepribadian yang telah ada, dengan memfokuskan pada pembentukan generasi muda Qur’ani di PT Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nur wahidin dalam jurnalnya yang berjudul “*membentuk generasi Qur’ani melalui pendidikan anak menurut Al-Qur'an*” Konsep pendidikan anak menurut Al-Qur'an diarahkan pada upaya menolong anak didik agar dapat melaksanakan fungsinya mengabdi kepada Allah. seluruh potensi yang dimiliki anak didik, yaitu potensi intelektual, jiwa dan jasmani harus dibina secara terpadu dalam keselarasan, keserasian dan keseimbangan yang

⁵ Kholidah, *Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al-Hakim*, Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2014.

tergambar dalam sosok manusia seutuhnya (insan kamil). Hal ini harus pula berimplikasi terhadap materi, metode dan lain-lain yang berhubungan dengannya, sehingga membentuk suatu sistem yang menyeluruh. Menyatu dan sempurna (komprehensif dan integratif).⁶ Persamaan penelitian Nurwahidin dengan peneliti sama-sama meneliti generasi Qur'ani, akan tetapi yang sudah diteliti adalah membentuk generasi Qur'ani melalui pendidikan anak menurut Al-Qur'an sedangkan peneliti meneliti pembentukan generasi muda Qur'ani di PT Islam (studi program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Ini menunjukkan penelitian peneliti belum ada yang menelitiya. Adapun posisi penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan generasi Qur'ani yang telah ada, dengan memfokuskan pada pembentukan generasi muda Qur'ani di PT Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sahrul Hidayah, dalam tesisnya yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Prajurit (Studi pada TNI AD: Sibinrohis Bintaldam V/Brawijaya, Malang 2016)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sibinrohis Bintaldam V/Brawijaya Malang melewati empat tahapan yakni, bimbingan rohani Islam, penyuluhan rohani Islam, perawatan rohani Islam dan pelayanan rohani Islam, (2) model pendidikan Agama Islam di Sibinrohis Bintaldam V/Brawijaya Malang terdiri atas dua model, yakni yang pertama model structural dan kedua model organik. Kemudian, sebagai bentuk konkret dari model-model di atas yakni structural dan organik dapat diklasifikasikan

⁶ Jurnal Studi Al-Qur'an, P-ISSN: 0126-1648, E-ISSN: 2239-2614, journal.unj.ac.id, diakses pada tanggal 19 Februari 2019, Pukul 20.19 WIB.

menjadi empat, diantaranya bimbingan, penyuluhan, perawatan, dan pelayanan. (3) evaluasi pelaksanaan Pendidikan agama Islam pada Sibinrohis Bintaldam V/Brawijaya Malang terdiri dari dua evaluasi program, yakni evaluasi pelaksanaan selama pembinaan dan evaluasi terhadap objek yang dibina.⁷ Persamaan penelitian Sahrul Hidayah dengan peneliti sama-sama meneliti pembentukan kepribadian, akan tetapi yang sudah diteliti adalah PAI dalam membentuk kepribadian prajurit pada program Sibinrohis Bintaldam V/Brawijaya sedangkan peneliti meneliti pembentukan generasi muda Qur'ani di PT Islam (studi program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Ini menunjukkan penelitian peneliti belum ada yang menelitiya. Adapun posisi penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan pembentukan kepribadian yang telah ada, dengan memfokuskan pada pembentukan generasi muda Qur'ani di PT Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Arfan Rifqi Fauzi, dalam tesisnya yang berjudul “*Pengelolaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter di MI Sudirman Kedung Jeruk Tahun Ajaran 2017/2018*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan pembiasaan membaca Al-Qur'an dilatarbelakangi dari keprihatinan dari pihak madrasah membaca Al-Qur'an, supaya terciptanya siswa yang memiliki akhlak, berbudi luhur, dan keislamannya meningkat. Berdasarkan visi dan misi dari MI Sudirman Kedungjeruk yang diharapkan dapat membentuk sebuah karakter yang menonjol dan kebutuhan anak untuk selalu membaca Al-Qur'an.

⁷ Sahrul Hidayah, *Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Prajurit (Studi pada TNI AD: Sibinrohis Bintaldam V/Brawijaya, Malang 2016)*, Etheses.uin-Malang.ac.id, diakses pada tanggal 19 Februari 2019, Pukul 16.00 WIB.

Penyelenggaranya dilakukan oleh semua pihak anggota sekolah. Pelaksanaanya dilakukan setiap hari tepatnya di pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung dimulai selama 30 menit.⁸ Persamaan penelitian Arfan Rifqi Fauzi dengan peneliti sama-sama meneliti pembentukan Karakter membaca Al-Qur'an, akan tetapi yang sudah diteliti pengelolan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam pembentukan karakter sedangkan peneliti meneliti pembentukan generasi muda Qur'ani di PT Islam (studi program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Ini menunjukkan penelitian peneliti belum ada yang menelitiya. Adapun posisi penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan pembentukan kepribadian yang telah ada, dengan memfokuskan pada pembentukan generasi muda Qur'ani di PT Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritik

1. Generasi Muda Qurani

Istilah generasi Qur'ani adalah generasi yang mampu menjalankan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sebagaimana dengan apa yang telah dijelaskan oleh U. Saifuddin:

Generasi yang terbaik adalah generasi Qur'ani yaitu yang mampu menjalankan al-Qur'an dan al-Sunnah. Kenyataannya generasi penerus itu ada yang lebih baik dari orang tuanya, ada yang setara, adapula yang lebih buruk. Generasi yang lebih baik menurut al-Qur'an adalah *sabiqun bil-Khairat*.⁹

⁸ Arfan Rifqi Fauzi, *Pengelolaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter di MI Sudirman Kedung Jeruk Tahun Ajaran 2017/2018*, Etheses.eprints.ums.ac.id, diakses pada tanggal 19 Februari 2019, Pukul 16.30 WIB.

⁹ U. Saifuddin, *Mewujudkan Generasi Qurani dengan Pendidikan Bertahap Sesuai Usia dan Perkembangannya*, (Bandung: Mudzakarah, 2017), hlm. 4.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa generasi Qurani sangat di butuhkan bagi generasi muda masa kini. Zaman sekarang membutuhkan generasi muda Qurani yang memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah untuk menuju manusia yang paripurna.

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai istilah generasi muda Qur'ani. Sebagaimana apa yang telah ditegaskan oleh pandangan Imam Khomeini dan Syahid Muthahhari:

Generasi muda bukanlah menunjuk pada pembatasan umur atau tingkat usia. Tetapi, menunjuk pada kelompok manusia yang mau berjahir payah untuk terus belajar dan meneliti, terbuka dengan peradaban-peradaban baru, mengembangkan cara berpikir dan intelektualitas yang jujur, beradab mulia, serta mau berbagi atas karunia Ilahi yang diterimanya, baik mereka itu berusia muda atau umurnya sudah tua.¹⁰

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi tolak ukur generasi muda bukanlah umur, akan tetapi sekelompok orang yang mau berkembang, berkarya, mengeluarkan ide-ide kreatif. Usianya tidak terpatok pada umur melainkan ditekankan pada pemikiran dan gagasan-gagasan yang dimiliki. Mahasiswa dan perguruan tinggi Islam memiliki indikator generasi muda Qurani di atas.

Generasi muda tidak dapat dipisahkan dengan masalah nilai. Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Yunisca Nurmala:

Generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai. Hal ini merupakan pengertian idiosafis dan kultural dari pada pengertian ini. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan

¹⁰ Imam Khomeini dan Syahid Muthahhari, *Membangun Generasi Qur'ani*, (Jakarta: Citra, 2012), hlm. 162.

perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Masalah kepemudaan yang terjadi biasanya terjadi karena nilai-nilai dalam masyarakat, yang dialami antar generasi muda dan tua, kurang mandiri dalam hal ekonomi.¹¹

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa generasi muda adalah periode yang gemilang, berkisar antara usia 16 sampai 30 tahun, untuk itu mahasiswa termasuk dalam golongan itu. Masa ini adalah masa yang luar biasa, segala potensi dapat dikembangkan dalam fase masa muda ini.

Al-Quran bukan hanya sekedar untuk dibaca, akan tetapi di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Isi kandungan Al-Quran memiliki banyak manfaat, terutama bagi generasi muda agar cerdas dalam intelektual dan hatinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Said Agil Husin Al Munawar:

Nilai-nilai Qur’ani secara garis besar adalah nilai kebenaran (metafisis dan saintis) dan nilai moral. Kedua nilai-nilai Qur’ani akan memandu manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya. Pencerdasan akal pikiran dan sekaligus pencerdasan Qalbu merupakan langkah yang sangat efektif dalam membangun bangsa yang saat ini memerlukan generasi-generasi memiliki kecerdasan intelektual dan cerdas Qalbunya.¹²

Kepribadian Qurani merupakan penerapan nilai-nilai Qurani yang dilakukan oleh individu dengan sifat-sifat yang telah diajarkan Allah dalam Al-Qur'an. Sebagaimana dengan apa yang telah dijelaskan oleh Rifa'at Syauqi Nawawi:

Kepribadian Qurani adalah kepribadian (*personality*) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai

¹¹ Yunisca Nurmala, *Pendidikan Generasi Muda*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 17.

¹² Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 4.

yang diajarkan oleh Allah dalam Al-Quran, sehingga kita bisa bayangkan strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-Quran itu. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam jiwa individu sedemikian rupa, sehingga nyata menjelma menjadi sifat kepribadiannya. Nilai-nilai yang dimaksud harus melekat dalam jiwa, yakni jiwa yang beriman, jiwa yang tenang, jiwa yang rela, jiwa yang sabar, jiwa yang tawakal, jiwa yang jujur, jiwa yang amanah, jiwa yang syukur, jiwa yang cerdas, jiwa yang berani, jiwa yang demokratis, jiwa yang positif, jiwa yang optimis, jiwa yang pemurah, jiwa yang tobat, jiwa yang takwa, jiwa yang ihsan, jiwa yang konsisten dan jiwa yang bahagia.¹³

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian Qurani merupakan penerapan nilai-nilai Qurani yang dilakukan oleh individu. Apabila kepribadian nilai-nilai Qurani dikembangkan maka akan membentuk suatu generasi Qurani yang hebat pada masa mendatang.

Dari beberapa pengertian generasi muda Qurani di atas dapat disimpulkan bahwa generasi muda Qurani adalah generasi yang mengamalkan nilai-nilai Qurani dalam kehidupan sehari-hari, yakni tercermin dalam karakteristik kepribadian seseorang. Terkait pengembangan kepribadian Qurani agar moral mereka tidak terpengaruh dengan moral anak-anak zaman sekarang yang memiliki moral kurang baik di era globalisasi saat ini. Selain orangtua, keluarga dan masyarakat sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda Qurani. Perguruan Tinggi Islam merupakan salah satu agen dalam membentuk generasi muda Qurani.

¹³ Rifa'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qurani...*, hlm. 49.

2. Indikator Generasi Muda Qurani

Adapun karakteristik generasi Qurani menurut Imam Khomeini dan Syahid Muthahhari:

- a. Meyakini Al-Quran membentuk manusia yang sempurna
- b. Memahami tujuan dan dimensi kitab Al-Quran
- c. Belajar dan mengajarkan Al-Quran
- d. Memahami keagungan dan kemuliaan Al-Quran
- e. Pemuda sebagai pilar agama memiliki tanggung jawab yaitu yang pertama, berorientasi pada amalan, perbuatan, atau pelaksanaanya (orientasi proses-prosesnya), dan yang kedua berorientasi pada hasilnya.
- f. Memahami metode kepemimpinan adalah relatif dan terus berkembang
- g. Memahami sebab-sebab adanya perubahan di antara mukjizat-mukjizat para Nabi
- h. Memahami metode para Nabi
- i. Memahami murid-murid terbaik Nabi
- j. Berpola pikir berkembang dan maju
- k. Menjadi seorang alim di zaman kita hidup
- l. Menjadi generasi muda hari ini.¹⁴

Adapun indikator generasi muda yang dapat mengaktualisasikan diri, sebagaimana dideskripsikan Maslow, yaitu sebagai berikut.

- a. Dapat menerima dirinya, orang lain, dan lingkungan sekitar.
- b. Berpandangan realistik.
- c. Banyak bersikap pasrah (pasif).
- d. Berorientasi pada problem-problem eksternal, bukan pada dirinya.
- e. Mengapresiasi kebebasan dan kebutuhan akan spesialisasi.
- f. Berkepribadian independen dan bebas dari pengaruh orang lain.
- g. Mengapresiasi segala sesuatu secara progresif, tidak terjebak pada pola-pola baku.
- h. Integratif dan akomodatif terhadap semua kalangan.
- i. Hubungan dengan orang lain sangat kuat dan mendalam, bukan sekedar formalitas.
- j. Arah dan norma demokratisnya diliputi oleh sikap toleran dan sensitivitasnya.
- k. Tidak mencampuradukan antara sarana dan tujuan.
- l. Gemar mencipta, berkreasi, dan menemukan penemuan dalam skala besar.

¹⁴ Imam Khomeini dan Syahid Muthahhari, *Membangun Generasi Qur'ani...*, hlm. 176.

- m. Menentang kataatan dan kepatuhan buta terhadap budaya.
- n. Berjiwa riang secara filosofis, tidak bermusuhan.¹⁵

3. Langkah-langkah Mewujudkan Generasi Muda Qur'ani

Menurut Rifa'at Syauqi Nawawi, langkah-langkah mewujudkan generasi muda Qurani dapat dilakukan dengan mengembangkan jiwa muslim, dengan tujuan agar manusia yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi individu yang berkualitas, baik menurut pandangan Allah maupun masyarakat.

- a. Mengembangkan jiwa yang Beriman
Jiwa yang beriman manakala hati individu yang bersangkutan telah dimasuki hal-hal yang berhubungan dengan dimensi keimanan, seperti Allah, malaikat, para nabi, kitab-kitab-Nya, dan hari akhir. Apabila semuanya belum masuk ke dalam hati, misalnya baru berada di wilayah jiwa, maka manusia yang bersangkutan belum beriman karena tempat iman ada di dalam hati.
- b. Mengembangkan Jiwa yang Tenang
Jiwa yang tenang (*muthama'innah*) adalah jiwa yang dimiliki orang-orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benar iman, yang banyak mengerjakan amal shaleh dengan ikhlas dan yakin serta optimis bahwa Allah pasti akan membala amal-amalnya di alam akhirat.
- c. Mengembangkan Jiwa yang Rela
Orang yang puas dan pandai bersyukur atas hasil usahanya, bukan hanya akan membawa jiwanya ke dalam lingkaran sehat, tetapi juga yang tidak kalah berharganya adalah akan mendatangkan pahala besar dan harapan yang baik.
- d. Mengembangkan Jiwa yang Sabar
Al-Ghazali menegaskan kesabaran yang dimiliki manusia seharusnya menghasilkan sikap aktif dalam beberapa hal, yaitu terus-menerus dalam menjunjung sikap taat kepada Allah, terus-menerus berusaha menghindarkan diri dari tindakan-tindakan maksiat kepada Allah, dan tetap tegar dan optimis serta tabah dalam menghadapi hal-hal yang secara lahiriah tidak enyenangkan, seperti bersabar dalam menghadapi berbagai keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan.
- e. Mengembangkan Jiwa yang Tawakal
Jiwa yang tawakal adalah jiwa yang dalam setiap langkah mengisi kehidupan, perbuatan, dan aspek kehidupan apapun, senantiasa

¹⁵ Rifa'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qurani...*, hlm. 18.

- menyandarkan atau melaporkannya kepada Allah selaku *Al-Wakil* (Tuhan tempat bersandar).
- f. Mengembangkan Jiwa yang Jujur
Tidak sedikit orang yang sewaktu di desanya dikenal seorang yang jujur, tetapi setelah berada dikancanah perebutan peluang ekonomi, di kota, atau di mana pun, kejujurannya luntur tidak bisa dipertahankan, larut dalam perebutan kekayaan, bagaikan hewan-hewan Heina yang berebut bangkai sehingga mulut-mulutnya belepotan darah, karena hawa nafsunya yang tinggi. Jujur merupakan kebaikan yang sangat mahal. Kejujuran adalah perhiasan jiwa yang lebih berharga daripada berlian.
 - g. Mengembangkan Jiwa yang Amanah
Jiwa amanah menurut konsep Al-Qur'an adalah jiwa yang tidak hanya jujur, tetapi juga teguh untuk mengembangkan kepercayaan yang diberikan kepadanya, serta menyadari segala amanah yang diterimanya berasal dari Allah.
 - h. Mengembangkan Jiwa yang Syukur
Tidak membayar zakat berarti tidak mensyukuri nikmat. Tidak syukur nikmat berarti kufur nikmat. Orang yang kufur nikmat urusannya akan berhadapan dengan pemberi nikmat.
 - i. Mengembangkan Jiwa yang Cerdas
Jiwa yang cerdas adalah jiwa manusia yang menjadi inspirator lahirnya tindakan-tindakan yang tepat untuk menyayangi dan mengasihi serta menghindari impuls yang meledak-ledak.
 - j. Mengembangkan Jiwa yang Berani
Rasa takutlah yang menjadi penyekat bagi setiap orang untuk bertindak dan berani. Siapa pun yang jiwanya masih diliputi oleh rasa takut dan kecemasan, selama itu pula dirinya sulit untuk bersifat berani, jiwanya tetap tertekan oleh rasa takutnya.
 - k. Mengembangkan Jiwa yang Positif
“orang yang biasa memuji orang baik menunjukkan bahwa ia mempunyai bibit kebaikan dalam jiwanya, sebaliknya orang yang suka mencaci orang lain sangat mungkin dalam jiwanya terdapat bibit keburukan/kedengkian. Itulah jiwa yang ada penyakitnya.
 - l. Mengembangkan Jiwa yang Demokratis
Jiwa orang-orang yang kuat kecenderungannya untuk melibatkan sebanyak-banyaknya pihak/individu, melalui sharing pendapat (pandangan), sikap, usul-usul, gagasan-gagasan, yang mungkin muncul dari orang-orang individu yang terlibat dalam kebersamaan, kemudian menyeleksi, menyaring dan memilih pendapat, pandangan, gagasan, dan usul-usul terbaik, yang biasanya dikemukakan/didukung oleh jumlah yang terbanyak/unggul.
 - m. Mengembangkan Jiwa yang Optimis
Jiwa yang optimis adalah jiwa yang selalu mendorong keberhasilan yang besar di hadapan kita, dengan perasaan serba menjanjikan.
 - n. Mengembangkan Jiwa yang Pemurah

Orang yang pemurah biasanya sangat disenangi masyarakat. Ini berarti si pemurah ini banyak kemungkinan untuk pengembangan aspek-aspek kehidupannya, baik ekonomi, sosial, pergaulan, silatuhrahmi, dan sebagainya.

o. Mengembangkan Jiwa yang Tobat

Jiwa yang tobat adalah jiwa yang secara kuat mendorong pemiliknya melakukan upaya konkret untuk segera kembali di jalan Allah dengan ketaatan yang sbenar-benarnya dan dengan kesadaran yang penuh untuk tidak lagi berada di jalur perbuatan maksiat dan dosa.

p. Mengembangkan Jiwa yang Taqwa

Jiwa hamba Allah yang berpegang pada prinsip hidup bersih dengan orientasi hidup menjauhkan diri dari segala larangan Allah sambil terus melaksanakan perintah-perintah-Nya, sampai mencapai hasil akhir, yaitu memasuki surga-Nya karena Allah berjanji memberikan hasil akhir itu.

q. Mengembangkan Jiwa yang Ihsan

Jiwa yang selalu dipupuk dan disirami oleh pelaksanaan amal-amal yang berkualitas tinggi itu. Jiwa yang hsan adalah jiwa yang tunduk kepada Allah dengan spenuh ketundukan, sehingga amal-amal ibadah yang dikerjakan selalu diserahkan kepada-Nya karena Dia disadari selalu melihatnya.

r. Mengembangkan Jiwa yang Istiqamah

Sikap konsisten (taat asas), tidak hanya baik untuk dimensi akidah, tetapi juga sangat penting dan positif untuk dimensi-dimensi lainnya.

s. Mengembangkan Jiwa yang Bahagia.

Jiwa yang bahagia adalah jiwa yang merasakan suasana baik dan menyenangkan, serta menggembirakan, di mana segala hal yang diraih dalam kehidupan sesuai dengan keinginan.¹⁶

Dapat disimpulkan dalam mewujudkan generasi muda Qurani dapat dilakukan dengan mengembangkan 19 jiwa, agar individu menjadi pribadi yang paripurna. Oleh karena itu, apabila manusia belajar berbagai macam jiwa ini mudah-mudahan akan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 170.

4. Langkah-langkah Pembinaan Generasi Qur'ani

Nur wahidin dalam jurnalnya yang berjudul “*membentuk generasi Qur'ani melalui pendidikan anak menurut Al-Qur'an*. Adapun langkah-langkah pembinaan generasi Qurani :

- a. Memperhatikan penanggung jawab pendidikan anak.
- b. Memperhatikan materi pendidikan anak

Materi pendidikan anak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW meliputi :

- 1) Pendidikan tauhid
- 2) Pendidikan shalat atau ibadah
- 3) Pendidikan adab sopan santun dalam keluarga
- 4) Pendidikan adab sopan santun dalam bermasyarakat (kehidupan sosial)
- 5) Pendidikan kepribadian
- 6) Pendidikan pertahanan dan keamanan dalam dakwah Islam.

Implemtasinya melalui pembinaan akal manusia dihasilkan kesucian etika, sedangkan melalui pembinaan akal manusia akan dihasilkan ilmu.

- c. Memperhatikan metode pendidikan anak

Penyampaian materi kepada peserta didik memerlukan metode yang didasarkan paya upaya memandang, menghadapi dan memperlakukan manusia sesuai dengan unsur ciptaanya yaitu jasmani, akal dan jiwa dengan mengarahkannya agar menjadi manusia yang seutuhnya.

- 1) Bimbingan dan latihan
- 2) Pengkajian aturan-aturan Tuhan yang terdapat di alam raya yang bentuknya mat teratur.

- d. Memperhatikan tujuan pendidikan anak.

Tujuan pemdidikan yang dikemukakan oleh Athiyah al-Abrasyi adalah mendidik akhlak dan jiwa anak didik, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.¹⁷

¹⁷ Jurnal Studi Al-Qur'an, P-ISSN: 0126-1648, E-ISSN: 2239-2614, journal.unj.ac.id, diakses pada tanggal 19 Februari 2019, Pukul 20.19 WIB.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (*field study*).¹⁸ Berdasarkan data di lapangan, peneliti menemukan teori yang sesuai, sehingga penelitian ini disebut dengan jenis penelitian kualitatif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah :

- a. Pengurus aktif program PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.
- b. Mahasiswa aktif yang mengikuti program PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.
- c. Mahasiswa yang sudah lulus dan mendapatkan sertifikat program PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.

Adapun alasan subjek di atas dijadikan sebagai subjek penelitian dikarenakan subjek di atas memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Pengurus aktif, mahasiswa aktif dan mahasiswa yang sudah lulus dan mendapatkan sertifikat program PKTQ dianggap memiliki informasi yang tepat dalam program PKTQ ini.

¹⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), hlm. 89.

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang dan dokumen yang terdapat dalam lingkungan PKTQ 2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian untuk mendapatkan data yang akurat, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁹ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan program PKTQ di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka mencari data dengan mengamati mahasiswa, guru asistensi dan tempat pelaksanaan kegiatan program PKTQ.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.²⁰ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada ketua pelaksana program PKTQ, guru asistensi PKTQ, dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang mengikuti program PKTQ baik secara tatap muka maupun *online*. Tujuannya adalah untuk mencari informasi latar belakang

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 220.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 216.

berdirinya program, pelaksanaan program dan kontribusi program PKTQ terhadap mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogakarta.

c. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²¹ Dokumentasi yang maksud adalah berupa data tertulis, tabel, gambar maupun elektronik yang menunjang data penelitian ini. Data yang dimaksud adalah data mahasiswa yang mengikuti program PKTQ, jumlah guru asistensi, kepengurusan PKTQ, latar belakang berdirinya program PKTQ, landasan yuridis program PKTQ dan modul PKTQ.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²² Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan sumber, yang membandingkan dan mengecek informasi hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen PKTQ.

4. Metode Analisis Data

²¹ *Ibid.*, hlm. 221.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 330.

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²³

Reduction yang dimaksud adalah peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait pembentukan generasi muda Qurani di UIN SUKA Yogyakarta.

Data display yang dimaksud adalah peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, dan sejenisnya, sehingga membentuk suatu hubungan yang valid.

Conclusion drawing/verification yang dimaksud adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari lima bagian pembahasan yaitu pendahuluan, latar belakang diadakannya PKTQ di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakara, pelaksanaan program PKTQ dalam membentuk kepribadian generasi muda Qur'ani di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakara, kontribusi kegiatan PKTQ dalam membentuk karakteristik generasi muda

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246.

Qur'ani di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan penutup, serta dilengkapi dengan lembar formalitas dan lampiran-lampiran dokumen lainnya. Ke lima bagian tersebut tersusun dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II latar belakang diadakannya PKTQ di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang terdiri dari landasan yuridis PKTQ, Sejarah Program PKTQ, Visi dan Misi PKTQ, Sistem Personalia Pemilihan Pengurus PKTQ, Kriteria Pemilihan ketua umum PKTQ.

BAB III berisi pelaksanaan program PKTQ dalam membentuk kepribadian generasi muda Qurani di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang terdiri dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

BAB IV berisi kontribusi kegiatan PKTQ dalam membentuk karakteristik generasi muda Qur'ani di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari kontribusi terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an, kontribusi terhadap kepribadian mahasiswa, kontribusi terhadap kelancaran studi dan kontribusi terhadap perwujudan generasi Qur'ani.

BAB IV berisi penutup, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program PKTQ di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga ada karena hasil pembacaan lapangan para dosen dan sikap keprihatinan mereka terhadap kondisi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dalam bidang keilmuan Al-Quran pada waktu itu. Kondisi yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran masih kurang fasih.
2. Perencanaan, proses dan evaluasi kegiatan program PKTQ telah mengarah pada indikator generasi muda Qur'ani. Upaya yang dilakukan kepengurusan program PKTQ dalam membentuk kepribadian generasi Qur'ani di kampus melalui pembiasaan program di kampus dengan memberikan materi tahsinul Qur'an dan materi kepribadian.
3. Kontribusi terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an, kontribusi terhadap kepribadian mahasiswa, kontribusi terhadap kelancaran studi dan kontribusi terhadap perwujudan generasi muda Qur'ani dapat terwujud jika ada motivasi yang konsisten dari mahasiswa yang bersangkutan, baik pembiasaan di kampus maupun di luar kampus.

B. Saran

1. Program pengembangan kepribadian dan tahsinul Qur'an (PKTQ) dalam bidang kepribadian hendaknya ditambah jam pelajarannya sehingga materi kepribadian juga dapat disampaikan sama seperti dengan materi tahsinul Qur'an oleh guru pendamping.
2. Metode, media dan ruangan hendaknya lebih ditekankan lagi. Dari segi metode hendaknya menambah metode yang lebih modern. Media papan tulis hendaknya disediakan juga. Ruangan pembelajaran PKTQ hendaknya mempunyai ruangan sendiri.
3. Motivasi administratif, motivasi eksternal, itu penting. Namun yang lebih penting adalah yaitu motivasi internal itu sendiri. Motivasi diri (internal) bagi mahasiswa sangat dibutuhkan agar mahasiswa dapat konsisten dalam mengikuti program PKTQ.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Munir dkk, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid I*, Jakarta: Aal-Husna Zikro, 2000.
- Al Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Ak-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Arfan Rifqi Fauzi, *Pengelolaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter di MI Sudirman Kedung Jeruk Tahun Ajaran 2017/2018*, Etheses.eprints.ums.ac.id, diakses pada tanggal 19 Februari 2019, Pukul 16.30 WIB.
- Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hidayah, Sahrul, *Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Prajurit (Studi pada TNI AD: Sibinrohis Bintaldam V/Brawijaya, Malang 2016*, Etheses.uin-Malang.ac.id, diakses pada tanggal 19 Februari 2019, Pukul 16.00 WIB.
- Jurnal Studi Al-Qur'an, P-ISSN: 0126-1648, E-ISSN: 2239-2614, journal.unj.ac.id, diakses pada tanggal 19 Februari 2019, Pukul 20.19 WIB.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*. Solo: Tiga Serangkai, 2013.
- Kholidah, *Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al-Hakim*, Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2014.
- Khomeini, Imam, dan Syahid Muthahhari, *Membangun Generasi Qur'ani*, Jakarta: Citra, 2012.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Pustaka Setia, 2011.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, Solo: Kurnia Kalam Semesta, 2016.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzzamil, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah*, Jakarta: Alfin Press, 2006.
- Nashiruddin al-Albani, Muhammad, *Shahih At-Targhib wa at-Tarhib*, Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nawawi, Rifa'at S, *Kepribadian Qurani*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014.
- Nu'am, Muhamnid, *Kilat & Kuat Menghafal Al-Qur'an Terjemah Juz Amma Dan Tajwid Peraktis*, Surakarta: PQS Media Group, 2014.
- Nurmalisa, Yunisca, *Pendidikan Generasi Muda*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Oxford Learned's Pocket, China: Oxford University Press, 2008.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Richardus Eko Indrajit, *Peranan Teknologi Informasi pada Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Saifuddin, U, *Mewujudkan Generasi Qurani dengan Pendidikan Bertahap Sesuai Usia dan Perkembangannya*. Bandung: Mudzakarah, 2017.
- Stufflebeam, Daniel L. and Cris L. S Coryn, *Evaluation, theory, models, and applications*, San Francisco: Jossey-Bass, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sulaiman Al-Asyqar, Umar, *Fiqh Niat*, Jakarta: Gema Insan, 2006.
- Tim PKTQ, *Buku Panduan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)*, Yogyakarta: LinkMed Pro, 2018.
- Undang-Undang SISDIKNAS*, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.
- Yayan, Masagus H.A Fauzan, *Quantum Tahfidz*, Palembang: Erlangga, 2015.